

Faktor Determinan dalam Perilaku Seksual Pranikah di Usia Remaja: (Literature Review)

Determinant Factors in Premarital Sexual Behavior in Adolescents: (Literature Review)

¹Dina Nasikhah & ¹Kartika Adyani

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seksual pranikah terhadap remaja menjadi salah satu isu yang kian mengkhawatirkan, mengingat dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja berada pada fase transisi yang rentan terhadap pengaruh eksternal seperti teman sebaya, media, dan lingkungan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang berkontribusi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *literature review* terhadap 10 artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025, baik dari sumber jurnal nasional maupun internasional dan diperoleh melalui PubMed dan Google Scholar. **Hasil:** Terdapat enam faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, yaitu peran teman sebaya, paparan media sosial, peran orang tua, pengetahuan tentang seksual, pemahaman agama, dan lingkungan tempat tinggal. Secara statistik, semua faktor mengindikasikan keterkaitan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah, berskala $p < 0,05$ dan berbagai nilai (OR) yang menunjukkan tingkat risikonya, seperti OR=9,444 untuk teman sebaya, OR=47,07 untuk peran orang tua, dan OR=6,718 untuk religiusitas. **Kesimpulan:** perilaku seksual pranikah di kalangan remaja merupakan fenomena yang didasarkan pada berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan preventif yang komprehensif perlu melibatkan orang tua, sekolah, pemerintah, dan media untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja secara sehat.

ABSTRACT

Introduction: Premarital sexual behavior among adolescents has become an increasingly concerning issue due to its negative impact on physical, psychological, and social health. Adolescents are in a transitional phase that makes them vulnerable to external influences, such as peer pressure, media exposure, and environmental factors. This study aims to identify various factors influencing premarital sexual behavior in adolescents. **Method:** The method used is a literature review, based on 10 relevant national and international articles published between 2020 and 2025, obtained through databases such as Google Scholar and PubMed. **Result:** Statistical findings from the reviewed articles revealed significant correlations ($p < 0.05$) and high odds ratios (e.g., OR=9.444 for peer influence, OR=47.07 for parental role, and OR=6.718 for religiosity). These findings indicate that adolescents who are exposed to negative peer environments, lack parental guidance, or have limited understanding of sexual health and religion are more likely to engage in risky sexual behavior. **Conclusion:** Addressing premarital sexual behavior in adolescents requires a comprehensive preventive approach involving families, schools, government institutions, and media regulation to create a healthier developmental environment.

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Korespondensi e-mail: dinanasikhah123@gmail.com

Submitted: 30-04-2025

Revised: 31-07-2025

Accepted: 07-08-2025

How to Cite: Nasikhah, D., & Adyani, K. (2025). Determinant Factors in Premarital Sexual Behavior in Adolescents: (Literature Review). *Jurnal Midwifery*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/jmw.v7i2.56490>

Kata Kunci:

Remaja; Seksual Pranikah; Kesehatan Reproduksi

Keywords:

Adolescence; Premarital Sexual Behavior; Reproductive Health

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa kategori usia remaja berada pada rentang antara 10 hingga 19 tahun. (Chalasani et al., 2024). Menurut An'nisaa Heriyanti (2023) masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hormon seksual pada remaja, yang memicu keinginan untuk memperoleh kepuasan dalam hal seksual. Kepuasan tersebut dapat berupa ketertarikan untuk menjalin hubungan romantis, berpelukan, bermesraan, hingga berpengaruh dalam aktivitas seksual. Menurut Sarwono yang dikutip dalam Fauzia

(2022) “Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan sah sebagai suami istri”.

Berdasarkan data BKKBN terdapat peningkatan kasus seksual pranikah di kalangan remaja setiap tahunnya. Data BKKBN 2024, tercatat usia 16–17 tahun telah memiliki pengalaman melakukan hubungan seksual sebanyak 60%. Sementara itu, pada kelompok usia 19–20 tahun, persentasenya mencapai 20%. Bahkan, pada kelompok usia yang lebih muda, yakni 14–15 tahun, ditemukan bahwa 20% di antaranya juga telah melakukan aktivitas seksual. (Fraksi PKS, 2024). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2020, diperoleh informasi bahwa persentase remaja usia 15–24 tahun yang belum menikah namun pernah melakukan hubungan seksual pranikah adalah sebagai berikut: pada kelompok perempuan usia 15–19 tahun sebesar 0,9%, dan usia 20–24 tahun sebesar 2,6%. Sementara itu, pada kelompok laki-laki usia 15–19 tahun sebesar 3,6%, dan usia 20–24 tahun sebesar 14,0%. Selain itu, hasil survei SDKI juga menunjukkan bahwa alasan utama remaja melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya adalah karena adanya rasa saling mencintai, sebagaimana diungkapkan oleh 54% responden perempuan dan 46% responden laki-laki. (SDKI, 2020).

Hasil penelitian Khaerudin et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan yang terkait antara aktivitas seksual diluar pranikah dengan sejumlah faktor, antara lain aktivitas pengisian waktu luang seperti menonton konten pornografi dan berkencan, kurangnya wawasan kepercayaan, pemahaman sistem reproduksi, kurangnya pemantauan orang tua, lingkungan tempat tinggal, serta peran konselor sekolah. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Alfridus et al. (2022) mengemukakan pengaruh teman sebaya serta akses terhadap berbagai sumber informasi seperti media massa, internet, telepon genggam, dan media lainnya juga berkontribusi terhadap kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

Banyak remaja belum benar-benar memahami akibat dari tindakan mereka saat ini. Tanpa disadari, keterlibatan dalam perilaku seksual yang berisiko bisa membawa berbagai pengaruh negatif yang berdampak besar pada kehidupan mereka ke depannya. Berdasarkan terbitan Depkes, perilaku seksual pranikah memiliki dampak jangka panjang maupun jangka pendek bagi remaja, seperti Kehamilan tanpa rencana (Unwanted Pregnancy), penularan infeksi menular seksual, juga risiko terinfeksi HIV/AIDS, dan trauma kejiwaan (Banul, 2022 & Ramadhani et al. 2023). Tidak hanya itu, menurut Darmasih dikutip dalam Nuryasita S. (2022) perilaku seksual pranikah bukan hanya berdampak secara fisik, tapi juga meninggalkan jejak yang dalam secara emosional dan sosial. Banyak remaja yang akhirnya mengalami perasaan marah, takut, cemas, hingga depresi dan rasa bersalah yang terus menghantui. Di sisi lain, risiko fisiologis (aborsi) juga bisa terjadi. Tidak jarang, dampak sosialnya juga terasa berat. Remaja perempuan yang hamil di luar nikah sering kali harus menghadapi kenyataan pahit seperti dikucilkan, putus sekolah, bahkan harus menjalani peran sebagai seorang ibu di usia dini.

Sebagian dari langkah penting dalam mencegah perilaku seksual pranikah adalah membangun hubungan yang kuat dan sehat antar orang tua dan remaja. Di sisi lain, remaja perlu dibekali kemampuan untuk menghindari pengaruh buruk dari teman sebaya, memperkuat nilai-nilai religiusitas di diri mereka, serta memperketat pengawasan terhadap akses media yang mengandung unsur pornografi. Upaya ini juga perlu didukung melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang melibatkan partisipasi aktif pihak sekolah, lembaga

pemerintahan, dan lembaga non-pemerintah [Handayani et al. \(2020\)](#). Selain itu, remaja dianjurkan untuk menemukan kegiatan alternatif yang positif agar mereka bisa mendapatkan kepuasan emosional dari interaksi yang sehat. Menghindari tempat atau situasi yang dapat memicu fantasi seksual, membatasi intensitas pertemuan dengan lawan jenis, memperbanyak waktu bersama teman atau keluarga, serta aktif mencari informasi terpercaya mengenai seksualitas menjadi langkah penting. Remaja juga perlu membiasakan diri untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang diambil, sekaligus mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan melalui penghayatan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan mereka ([Ramadhani et al., 2023](#)).

Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam serta langkah intervensi yang terarah dari berbagai pihak untuk mengurangi prevalensi perilaku seksual pranikah pada remaja dan menekan dampak buruk yang mungkin terjadi.

METODE PENELITIAN

Desain penulisan artikel ini, digunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*). Data yang diambil berasal dari penelitian yang telah dipublikasikan secara online di jurnal Nasional maupun Internasional melalui platform seperti *PubMed* dan *Google Scholar*. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci "faktor yang mempengaruhi seksual pranikah pada remaja" dan "*determinants of sexual behavior among adolescents*". Artikel yang dimasukkan ke dalam penulisan ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2020-2025), membahas topik tentang seksual pranikah pada remaja, bisa diakses secara penuh, dan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara itu artikel yang tidak dapat diunduh tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pencarian di database dengan kriteria dokumen *full-text* dan publikasi dalam lima tahun terakhir, ditemukan 10 artikel yang relevan. Dari jumlah tersebut, 1 merupakan artikel Internasional dan 9 lainnya adalah artikel Nasional. Setiap artikel mengulas berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Tabel 1. Hasil review artikel

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhamad Wildan Khaerudin, Mamlukah, Lely Wahyuniar, Rossi Suparman. 2022.	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022	Desain Cross Sectional.	Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang besar antara pengetahuan agama ($p=0,004$), pengetahuan kesehatan reproduksi ($p=0,001$), pengawasan orang tua ($p=0,001$) dan (OR 47,07), kegiatan pengisian waktu luang ($p=0,026$), tempat tinggal ($p=0,019$), dan Peran

					guru konseling ($p=0,012$) dan (OR 10,2).
2.	Venansius Alfridus, Jacob Matheos Ratu, Pius Werawan, Luh Putu Ruliati, dan Imelda F. E. Manurung. 2022.	Faktor Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja	Yang Cross Sectional.	Desain	Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja di Kecamatan Kota Alok dan Bola dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kurangnya pengetahuan tentang seks ($p=0,021$; OR=3,286), pemahaman agama yang rendah ($p=0,020$; OR=6,718), serta minimnya peran keluarga ($p=0,000$; OR=7,192) memberikan kontribusi signifikan terhadap munculnya perilaku tersebut. Selain itu, pengaruh teman sebaya ($p=0,031$; OR=9,444) dan paparan terhadap berbagai sumber informasi seperti media, internet, telepon genggam, serta platform lainnya ($p=0,030$; OR=9,874) juga terbukti memiliki dampak yang kuat.
3.	Rosa Riya, Lili Ariska. 2023.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja	yang Cross Sectional.	Desain	Dari hasil analisis, diketahui bahwa kegiatan seksual pranikah pada remaja berkaitan dengan beberapa hal penting. Sikap remaja sendiri ($p = 0,046$), peran orang tua ($p = 0,002$), serta pengaruh teman sebaya ($p = 0,000$) semuanya menunjukkan hubungan yang signifikan.
4.	Citra Indah Fitriwati, Meinarisa. 2022.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo.	yang Cross Sectional.	Desain	Hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor yang terkait terhadap aktivitas seks pranikah di kalangan remaja di MAN 1 Bungo adalah sumber informasi (media). Hal ini ditunjukkan nilai ($p = 0,000$) dan (OR = 0,237).
5.	Augustus Osborne Gyan Aboagye, Castro Ayebeng, Peter Bai James, Camilla Bangura,	Trends, and patterns, of premarital sexual intercourse and its associated factors among never-married	Desain Cross Sectional.		Faktor-faktor yang diidentifikasi terkait dengan hubungan seksual pranikah adalah usia, tingkat Pendidikan, paparan media, indeks kekayaan, wilayah geografis, dan

	Richard, Bright young women aged 15–24 in Sierra Leone			tempat tinggal.
6.	Masita Aqla Dzakia, Ari Rahmat Aziz, Arneliwati. 2023.	Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja.	Desain Cross Sectional.	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai p value untuk pola asuh orang tua adalah 0,017. Ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki kaitan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Negeri 6 Pekanbaru.
7.	Fauziyah, Frida Lina Tarigan, Lukman Hakim. 2021.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021.	Desain Cross Sectional.	Dari hasil penelitian, terlihat bahwa perilaku seks bebas pada remaja berkaitan dengan beberapa faktor, seperti nilai keagamaan ($p=0,017$) dan pengaruh teman sebaya ($p=0,032$). Namun, yang paling berpengaruh adalah peran media sosial ($p=0,032$) (OR 0,378), serta pendidikan seks yang memiliki pengaruh paling kuat bernilai ($p=0,048$) dan (OR 0,398).
8.	Ade Krisna Ginting, Septiwiarsy, Marini Iskandar. 2023.	Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja di SMA N 1 Pebayuran Kabupaten Bekasi.	Desain Cross Sectional.	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa peran teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah terhadap remaja di SMAN 1 Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $p=0,045$ dan OR=4,145, yang menunjukkan bahwa remaja dipengaruhi oleh teman sebayanya dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat terhadap perilaku seksual pranikah.
9.	Hamdana Marsus, Muhammad Awal, Rahmawati Aziz. 2022.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas Di Sma Negeri 9 Luwu	Desain Cross Sectional	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa terdapat faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 9 Luwu. Salah satunya adalah pengaruh teman sebaya dengan nilai ($p=0,021$) (OR=0,286). Selain itu, paparan media social juga memiliki peran penting,

dengan nilai ($p=0,004$) ($OR=0,230$).

Kedua faktor ini telah menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan perilaku seksual remaja.

10.	Eka Santy, Utin Siti Candra Sari, Kholisotul Hikmah. 2020.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja	Desain Cross Sectional.	Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa di antara beberapa aspek yang diperkirakan berperan dalam perilaku seks bebas, hanya peran teman sebaya yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik ($p=0,005$).
-----	--	--	-------------------------	---

PEMBAHASAN

Dari artikel yang telah ditinjau, ada beberapa faktor yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Faktor-faktor tersebut terdiri dari peran teman sebaya, sumber informasi (media), peran orang tua (pengawasan), pengetahuan tentang seksual, pemahaman agama, dan tempat tinggal.

Peran Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap keputusan remaja dalam hal perilaku seksual pranikah. Penelitian [Alfridus et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat, dengan nilai ($p = 0,031$; $OR = 9,444$). Banyak remaja merasa lebih percaya diri saat bergaul serta memiliki kecenderungan meniru teman-temannya. Namun, jika mereka tidak berhati-hati dalam memilih teman, mereka bisa saja terbawa oleh lingkungan yang kurang sehat dan tanpa sadar mulai mengikuti pola pergaulan yang negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian [Krisna Ginting & Iskandar \(2023\)](#) bahwa peran teman sebaya mempengaruhi perilaku seksual pranikah dengan $p=0,045$ dan $OR=4,145$ dan dapat diartikan remaja yang menjalin pergaulan dengan teman yang berdampak negatif dan berisiko sekitar 4,1 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko, jika dibandingkan dengan individu yang berada di lingkungan pertemanan yang positif dan suportif.

Sumber Informasi Media Sosial

Media sosial bisa jadi tempat remaja menemukan berbagai konten, termasuk yang kurang positif. Tanpa disadari, hal ini bisa membangkitkan dorongan seksual yang kemudian mereka salurkan ke pasangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian [Fauzia \(2022\)](#) diperoleh nilai ($p=0,032$) ($OR=0,378$) yang artinya terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Media sosial membuka akses luas bagi remaja ke berbagai jenis konten, termasuk yang berbau pornografi, bahkan kadang muncul tanpa disengaja. Rasa penasaran yang awalnya iseng bisa berubah menjadi kebiasaan. Ditambah lagi, media sosial memungkinkan mereka berinteraksi dengan siapa saja tanpa batas. Hal ini juga didukung oleh penelitian [Alfridus et al. \(2022\)](#) yang didapatkan hasil ($p = 0,030$; $OR = 9,874$) untuk paparan terhadap berbagai sumber informasi seperti media, internet, telepon genggam, serta platform lainnya. Media menjadi sumber utama bagi remaja dalam mendapatkan informasi seputar seksualitas, apalagi jika isinya mengarah pada hal-hal yang tidak sehat atau menyesatkan.

Peran Orang Tua

Kurangnya kedekatan emosional, komunikasi yang minim, dan interaksi yang terbatas antara orang tua dan anak bisa membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian ([Khaerudin et al., 2022](#)) mengungkapkan keterlibatan orang tua terbukti berhubungan secara signifikan dengan munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja dengan hasil (p value 0,001) ($OR=47,07$). Orang tua punya peran besar dalam membentuk identitas remaja. Dengan menjalin hubungan yang dekat dan menjadi tempat bersandar, mereka bisa mendukung anak melewati tantangan saat memasuki dunia sosial yang semakin luas dan kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian [Masita \(2023\)](#) dengan hasil penelitiannya ($p=0,002$) pada peran orang tua terhadap anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari. Dalam hal ini, orang tua memegang tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengasuhan yang tepat, guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual.

Pengetahuan tentang Seks

Banyak remaja masih memiliki pemahaman yang minim tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, termasuk risiko yang bisa timbul. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada kesehatan psikologis, fisiologis, serta kehidupan sosial mereka. Penelitian [Alfridus et al. \(2022\)](#) bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku seks pranikah dengan hasil ($p = 0,021$; $OR = 3,286$). Perilaku tersebut seringkali muncul akibat rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja. Remaja cenderung menyukai petualangan dan tantangan serta seringkali bersedia menanggung risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensi secara matang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Fauziyah & Hakim \(2021\)](#) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan seksual dan perilaku seksual pranikah pada remaja, dengan p -value 0,048 dan OR 0,398.

Pemahaman Agama (Religiusitas)

Agama adalah sistem nilai yang diyakini oleh individu, berisi keyakinan dan kepercayaan yang kemudian menjadi bagian dari dirinya. Keyakinan ini secara alami mempengaruhi cara individu bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari. Penelitian [Alfridus et al. \(2022\)](#) mengemukakan adanya hubungan pemahaman agama yang rendah dengan perilaku seksual pranikah dengan hasil ($p = 0,020$; $OR = 6,718$). Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran dan rasa takut yang lebih besar untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agamanya. Sebaliknya, rendahnya tingkat religiusitas dapat berimplikasi pada lemahnya kontrol diri terhadap perilaku yang dilarang dalam agama.

Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian yang dilakukan ([Osborne et al., 2024](#)) menemukan bahwa perempuan di daerah perkotaan dan wilayah tertentu lebih sering terlibat dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan mereka yang tinggal di wilayah lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Khaerudin et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa tempat tinggal remaja memiliki hubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah, dengan p -value 0,019 ($<0,05$). Selain itu, survei BKKBN pada 2020 juga mengungkapkan bahwa lebih dari

setengah remaja di Jabodetabek pernah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan sebagian besar memilih rumah sebagai tempat utama, sementara yang lainnya lebih memilih kost atau hotel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai studi yang telah ditinjau, ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Faktor-faktor tersebut antara lain peran teman sebaya, sumber informasi seperti media, internet ataupun telepon genggam, pemahaman agama (religiusitas), pengetahuan tentang seksual atau alat reproduksi dan wilayah tempat tinggal. Selain itu, faktor pengawasan orang tua juga berkontribusi secara signifikan terhadap kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah, serta memainkan peran penting dalam membentuk pola pergaulan mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis perbandingan nilai *Odds Ratio* (OR) dari berbagai factor diatas, di mana peran orang tua menunjukkan nilai (OR = 47,07). Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang erat antara orang tua dan remaja, meningkatkan kemampuan remaja dalam menolak tekanan sosial, serta memperkuat nilai-nilai religius. Selain itu, pengawasan terhadap peredaran media pornografi serta pendidikan kesehatan reproduksi.

Temuan dari studi ini dapat berperan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan serta penyusunan program intervensi guna mengurangi perilaku seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfridus, V., Ratu, J. M., Werawan, P., Ruliati, L. P., & Manurung, I. F. E. (2022c). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 488–494. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3679>
- An'nisaa Heriyanti, & Nur Azizah Laelasari. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Al-Aziz Islamic Boarding School Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*.
- Banul, M. S. (2022). Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3077–3089. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>
- Chalasani, S., Rumble, L., Banati, P., Bastien, S., Luna, J. R., & Petroni, S. (2024). Adolescents and the International Conference on Population and Development at 30. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 8, 851–853. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(24\)00235-9](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(24)00235-9)
- Fauzia, M. A., (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Perilaku Seksual Pranikah Remaja ditinjau dari Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas. *IJGC*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.60974>
- Fauziyah, L. T. F., & Hakim, D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 Analysis Of Factors Affecting Free Sex Behavior In Adolescents At Sma Negeri 1

- Lhoksukon North Aceh District Year 2021. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Fraksi PKS. (2024). *Menyoal Aturan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dalam PP No. 28 Tahun 2024*. <https://Fraksi.Pks.Id/2024/08/30/Menyoal-Aturan-Pelayanan-Kesehatan-Reproduksi-Dalam-Pp-No-28-Tahun-2024/>.
- Handayani, S., Oxyandi, M., & Rahayu, H. D. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Sma. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.394>
- Khaerudin, M. W., Mamlukah, M., Wahyuniar, L., & Suparman, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 202–211. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.578>
- Krisna Ginting, A., & Iskandar, M. (2023). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja The Relationship of Peer Rules with Adolescent Sex Behavior at SMAN 1 Pebayuran Bekasi District. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(01), 67–75.
- Masita, A. D. A. R. A. A. (2023). *Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja The Relationship Between Parenting And Risky Sexual Behavior In Adolescents Masita Aqla Dzakia, Ari Rahmat Aziz, Arneliwati Fakultas Keperawatan Univeristas Riau, Pekanbaru, Indonesia*.
- Nuryasita S., et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab.Bogor*.
- Osborne, A., Ayebeng, C., James, P. B., Bangura, C., Aboagye, R. G., & Ahinkorah, B. O. (2024). Trends, and patterns, of premarital sexual intercourse and its associated factors among never-married young women aged 15–24 in Sierra Leone. *PLoS ONE*, 19(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309200>
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). *Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang) Free Sex Behavior in Adolescents and Handling It (Case Study of High School Students in Pinrang Regency)*.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- SDKI. (2020). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Ed.).